

---

## PENDAMPINGAN UMKM DESA SIMONGAGROK DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA

Nia Utami<sup>1</sup>, Amanda Lidya Putri<sup>2</sup>, Tatik Raisawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [tatikraisawati@umg.ac.id](mailto:tatikraisawati@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Simongagrok masih menghadapi keterbatasan literasi keuangan, khususnya dalam praktik pencampuran dana pribadi dan dana usaha yang berdampak pada lemahnya pengelolaan administrasi, terhambatnya akses pembiayaan formal, serta risiko terganggunya keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas literasi finansial dan kemandirian pelaku UMKM melalui penerapan prinsip entitas ekonomi (*Economic Entity Concept*) sebagai landasan pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung (*hands-on practice*) melalui tahapan survei kondisi awal, sosialisasi urgensi pemisahan dana, serta pendampingan teknis penggunaan instrumen pencatatan keuangan. Inovasi program terletak pada penyediaan Template Pembukuan Keuangan UMKM Sederhana dalam bentuk cetak dan file digital yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital mitra, serta integrasi sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS untuk mendukung digitalisasi transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan pola pikir mitra terhadap pentingnya pencatatan terpisah, disertai peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi arus kas dan mencatat pengambilan pribadi secara lebih tertib dan sistematis. Secara keseluruhan, penggunaan instrumen pembukuan praktis yang didukung digitalisasi pembayaran mampu membantu UMKM pedesaan dalam memenuhi kebutuhan administrasi serta menentukan laba rugi secara mandiri, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan terutama dalam perhitungan harga pokok penjualan guna mengoptimalkan margin keuntungan usaha.

**Kata Kunci:** Pendampingan; UMKM; Pengelolaan keuangan; Usaha; QRIS

### A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai fondasi penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja (Supriadi & Arisontha, 2022; Nuswandari *et al.*, 2025.). Pada level pedesaan, termasuk di Desa Simongagrok, keberadaan UMKM menjadi penggerak utama kemandirian dan perputaran ekonomi masyarakat setempat. Akan tetapi, persoalan mendasar yang masih menghambat keberlanjutan UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan yang berdampak pada lemahnya sistem pengelolaan keuangan usaha (Marlina, 2025; Noholo *et al.*, 2025). Permasalahan yang paling sering ditemui ialah ketiadaan pemisahan yang tegas antara kekayaan pribadi pemilik dan modal usaha, sehingga keduanya kerap diperlakukan sebagai satu kesatuan dana rumah tangga (Dwiastanti *et al.*, 2024; Poddala & Alimudin, 2023).

Tinjauan penelitian sebelumnya (*state of the art*) mengungkapkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor dominan kegagalan UMKM dalam jangka panjang (Putri *et al.*, 2026). Praktik pencampuran dana keluarga dan dana usaha menyebabkan informasi laba menjadi bias serta berpotensi menggerus modal tanpa disadari (Dwiastanti *et al.*, 2024; Poddala & Alimudin, 2023). Selain itu, penerapan strategi keuangan yang efektif mensyaratkan adanya disiplin akuntansi dan sistem pengendalian internal untuk mengurangi risiko penyalahgunaan aset (Herawati, 2025). Walaupun sejumlah program pengabdian telah memperkenalkan SAK EMKM, maupun pembukuan sederhana (Sulistiyani *et al.*, 2023; Kurnia, 2021), realisasi di lapangan masih terbatas akibat keterbatasan sumber daya manusia serta anggapan bahwa praktik akuntansi bersifat kompleks (Aidah *et al.*, 2023; Dewi *et al.*, 2024). Sementara itu, perkembangan digitalisasi melalui aplikasi seluler seperti Buku Warung atau SI APIK mulai ditawarkan sebagai alternatif praktis bagi pelaku usaha (Awaluddin *et al.*, 2026; Mudrikah *et al.*, 2024), namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendasar mengenai konsep entitas ekonomi (Supriadi & Arisondha, 2022).

Kebaruan ilmiah dalam artikel pengabdian ini terletak pada model pendampingan terintegrasi yang diterapkan di Desa Simongagrok, yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan pola pikir melalui penguatan konsep entitas ekonomi (*Economic Entity Concept*) yang disinergikan dengan pemanfaatan perangkat digital yang sesuai (Manap *et al.*, 2024). Berbeda dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada aspek teoritis laporan keuangan, program ini secara langsung menyentuh akar persoalan berupa kedisiplinan dalam memisahkan rekening secara fisik guna meningkatkan daya saing UMKM, baik yang dikelola perempuan maupun pelaku usaha secara umum (Syuhada *et al.*, 2025; Ratnaningtyas *et al.*, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Desa Simongagrok adalah dominannya praktik pengelolaan keuangan berbasis intuisi tanpa dukungan pencatatan arus kas yang sistematis dan objektif. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha serta menjadi hambatan dalam memperoleh akses pembiayaan formal (Sulasitiningih *et al.*, 2025). Berdasarkan realitas tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mencakup observasi komprehensif, sosialisasi edukatif tentang pentingnya pemisahan dana, pelatihan pencatatan transaksi harian, hingga praktik penerapan digitalisasi keuangan (Juliyanti *et al.*, 2025; Irwandi *et al.*, 2025).

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses serta hasil pendampingan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Simongagrok melalui penerapan pemisahan aset pribadi dan modal usaha. Melalui kegiatan pendampingan tersebut, diharapkan pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri (Pamuji *et al.*, 2025; Suryanto, 2023), sehingga terwujud sistem pengelolaan keuangan yang lebih terukur, akuntabel, dan berkelanjutan (Dwiastanti *et al.*, 2024; Pamuji *et al.*, 2025)

## **B. METODE**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berlandaskan teori pemberdayaan partisipatif yang berorientasi pada perubahan perilaku melalui proses edukasi serta praktik langsung (*hands-on practice*) (Krisnawati, 2021; Marlina, 2025). Pendekatan

tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa pemberdayaan tidak berhenti pada pemberian bantuan material, tetapi menitikberatkan pada proses alih pengetahuan agar mitra mampu mandiri secara berkelanjutan. Secara konseptual, kegiatan ini mengacu pada prinsip kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) yang menegaskan perlunya pemisahan yang jelas antara entitas usaha dan kepentingan pribadi pemilik (Dwiastanti, 2024). Program pengabdian dilaksanakan di Desa Simongagrok, Kabupaten Mojokerto, dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai pelaku UMKM di bidang olahan makanan, perdagangan, serta jasa.

Rangkaian kegiatan disusun secara terstruktur melalui tiga tahapan utama yang dirancang komprehensif guna memastikan materi dapat dipahami oleh mitra dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Tahap pertama berupa survei lapangan yang bertujuan memetakan profil UMKM secara menyeluruh, meliputi jenis produk, durasi operasional usaha, serta permasalahan spesifik dalam pengelolaan keuangan harian. Dalam proses ini, tim melakukan wawancara semi-terstruktur untuk menggali kebiasaan mitra dalam mencatat transaksi penjualan maupun praktik pengambilan dana kas untuk kebutuhan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan pola yang relatif seragam, yakni sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pencatatan kas yang sistematis. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang sederhana dan minim istilah teknis akuntansi agar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Ratnaningtyas *et al.*, 2025).

Tahap kedua berupa sosialisasi mengenai pemisahan dana pribadi dan usaha. Pada tahap ini, tim menyampaikan edukasi terkait dampak negatif pencampuran kas, seperti fenomena “uang habis tanpa jejak”, penyusutan modal secara bertahap, serta ketidakmampuan menentukan laba bersih yang akurat. Materi disampaikan secara komunikatif melalui simulasi kasus nyata (Dwiastanti *et al.*, 2024; Poddala & Alimudin, 2023). Sebagai ilustrasi, ditampilkan contoh kasus seorang pelaku usaha yang mengalami kebingungan saat melakukan pencatatan akhir bulan. Strategi edukasi ini didasarkan pada kajian literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh kedisiplinan pemilik dalam memperlakukan dana usaha sebagai aset produktif, bukan sebagai dana konsumtif pribadi (Syuhada *et al.*, 2025)

Tahap ketiga berupa pendampingan pengisian template pembukuan kas harian sekaligus fasilitasi pembuatan sistem pembayaran digital (QRIS). Metode pendampingan dilakukan secara langsung melalui pendekatan *door-to-door* dan diskusi kelompok kecil, mengingat pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa penyampaian materi tanpa bimbingan teknis detail seringkali kurang efektif (Awaluddin *et al.*, 2026; Mudrikah *et al.*, 2024).

Instrumen utama yang digunakan adalah Template Pembukuan dalam format cetak yang dirancang khusus untuk memudahkan mitra yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis smartphone. Template tersebut memuat beberapa komponen penting, yaitu: (a) Buku Kas Harian yang mencakup kolom tanggal, deskripsi transaksi, pemasukan, pengeluaran operasional, serta saldo akhir harian guna mencocokkan catatan dengan kas fisik; (b) Catatan Pengambilan Pribadi (Privet) sebagai kolom khusus untuk merekam setiap dana yang diambil pemilik bagi kebutuhan rumah tangga sehingga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian; dan (c) Rekapitulasi Laba Rugi Sederhana pada akhir bulan untuk menghitung selisih

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

pendapatan dan biaya, termasuk estimasi Harga Pokok Penjualan (HPP) agar penetapan harga tidak berada di bawah biaya produksi aktual (Sulistiyani *et al.*, 2023; Supriadi & Arisondha, 2024).

Selain penggunaan instrumen manual, tim juga memberikan pendampingan dalam proses pendaftaran QRIS, mulai dari registrasi akun, verifikasi identitas menggunakan KTP, hingga pencetakan kode QR untuk ditempatkan di lokasi usaha. Digitalisasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan rekam jejak transaksi otomatis yang dapat dipadukan dengan pencatatan manual (Nuswandari *et al.*, 2025; Manap *et al.*, 2024).

Berdasarkan kajian pustaka, terdapat pergeseran pendekatan dari program pengabdian sebelumnya ke model yang diterapkan saat ini. Kegiatan terdahulu umumnya menitikberatkan pada pengenalan standar akuntansi formal yang relatif kompleks atau pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis mobile seperti Buku Warung dan SI APIK (Awaluddin *et al.*, 2026; Mudrikah *et al.*, 2024). Namun, pendekatan tersebut kerap menghadapi kendala pada mitra usia lanjut maupun individu yang kurang adaptif terhadap teknologi (Dewi *et al.*, 2024; Manap *et al.*, 2024). Oleh karena itu, program di Desa Simongagrok memilih media cetak dan soft file berupa “Template Pembukuan Keuangan UMKM Sederhana” yang dikembangkan khusus oleh tim, dengan komponen buku kas, catatan pengambilan pribadi, serta rekapitulasi bulanan untuk menentukan posisi laba atau rugi secara cepat dan akurat (Sulistiyani *et al.*, 2023; Supriadi & Arisondha, 2022).

Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif selama simulasi pengisian template serta wawancara mendalam terkait kendala dalam memisahkan dana usaha dan pribadi (Herawati, 2025; Juliyanti *et al.*, 2025). Keberhasilan program diukur berdasarkan kemampuan mitra dalam: (a) mengenali transaksi pemasukan dan pengeluaran, (b) membiasakan pencatatan pengambilan pribadi secara konsisten, dan (c) memahami posisi keuangan usaha pada akhir periode menggunakan template yang disediakan (Suryanto, 2023; Sulastiningsih *et al.*, 2025). Melalui metode ini, program pengabdian tidak hanya menyampaikan konsep teoretis, tetapi juga menghadirkan alat praktis yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh UMKM di Desa Simongagrok (Kurnia, 2021; Pamuji *et al.*, 2025). Seluruh tahapan dilaksanakan secara kolaboratif bersama perangkat desa guna mendukung keberlanjutan program melalui pembentukan ekosistem UMKM yang semakin literat secara finansial (Dwiastanti *et al.*, 2024; Noholo *et al.*, 2025; Pamuji *et al.*, 2025; Putri *et al.*, 2026).

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merujuk pada tahapan metode yang telah dirancang, pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Simongagrok memperlihatkan bahwa pada kondisi awal sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan prinsip kesatuan ekonomi (*economic entity concept*), sehingga dana operasional usaha masih sepenuhnya menyatu dengan keuangan pribadi untuk kebutuhan rumah tangga (Supriadi & Arisondha, 2022; Dwiastanti *et al.*, 2024). Fakta tersebut teridentifikasi melalui kegiatan survei yang dilakukan di seluruh dusun Desa Simongagrok serta wawancara mendalam, yang menunjukkan bahwa kendala utama tidak hanya bersumber pada

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

anggapan bahwa usaha berskala mikro tidak membutuhkan pencatatan keuangan secara formal (Herawati, 2025; Juliyanti *et al.*, 2025), tetapi juga pada kondisi bisnis yang tidak stabil. Fluktuasi pendapatan harian, ketergantungan pada musim atau daya beli masyarakat, serta kebutuhan rumah tangga yang bersifat mendesak membuat pelaku UMKM kerap menggunakan dana usaha sebagai penyangga kebutuhan pribadi. Akibatnya, meskipun sebagian mitra telah memahami secara konseptual dampak negatif dari pencampuran dana, praktik pemisahan tetap sulit dilakukan secara konsisten karena tekanan ekonomi jangka pendek yang mereka hadapi.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, tahap sosialisasi tidak hanya difokuskan pada pemberian pemahaman teoritis mengenai konsekuensi negatif pencampuran dana, seperti ketidakjelasan posisi modal hingga risiko kebangkrutan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran bahwa ketidakstabilan usaha justru semakin menuntut adanya sistem pencatatan yang tertib. Dalam sesi diskusi partisipatif, mitra diajak merefleksikan bahwa tanpa pemisahan dana, mereka tidak dapat mengidentifikasi secara akurat apakah penurunan kas disebabkan oleh kerugian usaha atau oleh pengeluaran pribadi (Pamuji *et al.*, 2025; Ratnaningtyas *et al.*, 2025). Pendekatan ini terbukti mendorong perubahan sikap mitra setelah mereka memahami bahwa pemisahan dana secara disiplin bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat pengendalian ekonomi yang esensial dalam menghadapi dinamika bisnis yang fluktuatif.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung

Sebagai strategi yang lebih kontekstual dibandingkan program sebelumnya yang cenderung mendorong penggunaan aplikasi digital kompleks seperti Buku Warung atau SI APIK (Awaluddin *et al.*, 2026; Mudrikah *et al.*, 2024), kegiatan ini menerapkan praktik langsung (*hands-on practice*) dengan memanfaatkan media cetak dan soft file berupa “Template Pembukuan Keuangan UMKM Sederhana”. Pemilihan instrumen yang sederhana ini juga mempertimbangkan realitas bahwa dalam kondisi usaha yang tidak stabil, pelaku UMKM membutuhkan alat pencatatan yang mudah, fleksibel, dan tidak menambah beban operasional. Penggunaan media berbasis fisik terbukti efektif dalam mengurangi hambatan adaptasi teknologi, khususnya pada mitra dengan usia lanjut di Desa Simongagrok (Dewi *et al.*, 2024). Melalui proses pendampingan pengisian template, mitra terlibat secara aktif dalam simulasi pencatatan pada buku kas harian, pencatatan pengambilan pribadi, serta penyusunan rekapitulasi bulanan untuk mengetahui posisi laba atau rugi usaha secara mandiri (Sulistiyani

*et al.*, 2023; Supriadi & Arisondha, 2022). Praktik ini sekaligus menjadi sarana untuk melatih konsistensi, terutama dalam membedakan antara kebutuhan mendesak rumah tangga dan biaya operasional usaha. Dengan adanya kolom khusus untuk pencatatan pengambilan pribadi, mitra mulai menyadari besarnya proporsi dana usaha yang sebelumnya tidak terkontrol, sehingga secara bertahap muncul kesadaran untuk menetapkan batas pengambilan yang lebih terukur.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pembuatan QRIS

Hasil analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata pada indikator capaian program, terutama dalam kemampuan mitra mengklasifikasikan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis (Irwandi *et al.*, 2025; Marlina, 2025). Kebiasaan untuk mencatat pengeluaran pribadi di luar biaya operasional mulai terbentuk sebagai wujud kedisiplinan baru, meskipun pada tahap awal masih ditemukan inkonsistensi akibat fluktuasi pendapatan usaha. Namun demikian, keberadaan instrumen sederhana yang membantu mereka memahami kondisi keuangan usaha, baik dalam posisi laba, impas, maupun rugi pada akhir periode, terbukti memperkuat motivasi untuk mempertahankan praktik pemisahan dana secara berkelanjutan. (Juliyanti *et al.*, 2025; Putri *et al.*, 2026). Dengan demikian, perpaduan antara pendekatan pemberdayaan partisipatif, penguatan kesadaran terhadap risiko ketidakstabilan usaha, serta penyediaan template pembukuan praktis tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga menumbuhkan kemandirian UMKM Desa Simongagrok dalam mengelola keuangan secara lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan (Sulistiyani *et al.*, 2023; Kurnia, 2021).

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Simongagrok dinilai berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam menerapkan pemisahan dana pribadi dan dana usaha, yang tercermin dari membaiknya kedisiplinan pencatatan transaksi kas harian dan pengambilan pribadi. Fasilitasi QRIS turut mendorong peningkatan profesionalisme UMKM dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran modern yang lebih aman dan terdokumentasi. Melalui kombinasi media cetak, soft file, dan digitalisasi pembayaran, pelaku usaha kini memiliki alat kendali mandiri untuk memantau laba-rugi

bulanana guna mendukung keberlanjutan usaha secara lebih profesional. Disarankan untuk menyelenggarakan pendampingan secara berkelanjutan agar penerapan template pembukuan dapat terinternalisasi dan menjadi praktik standar dalam kegiatan usaha mitra. Sehubungan dengan implementasi QRIS, diperlukan edukasi lanjutan mengenai pemantauan mutasi transaksi digital yang dipadukan dengan strategi pemasaran berbasis media sosial, sehingga optimalisasi fitur pembayaran non-tunai dapat mendukung perluasan jangkauan pasar mitra. Selain itu, dianjurkan pemberian pendampingan yang lebih rinci terkait perhitungan biaya produksi atau Harga Pokok Penjualan (HPP) agar pelaku UMKM mampu menetapkan margin keuntungan secara lebih tepat dan akurat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aidah, R. N., Pinandhito, G. S., Ayu, L. I., Ramadhan, L., Tiara, A., Akuntansi, M. S., & Soedirman, U. J. (2023). *UMKM Dalam Perspektif Keuangan dan Manajemen*. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2), 149-156. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18242>
- Awaluddin, S. P., Awaluddin, M., Saigy, E. N., & Pare-pare, I. (2026). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Mobile*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20661–20670. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5436>
- Dewi, P.P.R.A., Budiadnyani, N.P., & Indraswari, I.A.A.P. (2024). *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Desa Batuan Sukawati*. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 68-71. DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.1516>
- Dwiasanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, W., Waluyo, S.A., & Wulandari, K.C. (2024). *Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha Dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku UMKM Di Desa Sanankerto Kabupaten Malang*. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat : EDUABDIMAS*. 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>
- Herawati, I.D., & Simbolon, M. (2025). *Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Umkm: Perspektif Praktik Akuntansi Dan Pengendalian Internal*. *Jurnal Neraca Peradaban*. 5(1): 23–33. <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/pbijpkm>
- Irwandi, Syafitri, Y., Astika, A., Sulaimawan, D., & Verawati. (2025). *Pelatihan Ibu-Ibu UMKM Dalam Mengelola Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil*. *Swadimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2), 70-75. DOI: <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol3no2.887>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jiinggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). *Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo , Wonoasri, Madiun*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 3(9), 5046–5052.
- Krisnawati, W. 2021. *Pelatihan Personal Branding Dan Product Branding Pada Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pemasaran Serta Penjualan Produk Umkm Desa Klangonan Gresik*. *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 3(3), 961-969. DOI: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3011>
- Kurnia, D. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM*. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 1(1), 25-35. DOI:10.55606/jpkmi.v1i1.403

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

- Manap, A., Lubis, A., Ukur, R., Ginting, R.U.Br., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., Suyadi & Yusnindar. (2024). *Pelatihan Dan Pengembangan Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Secara Digital Di Citeureup Kabupaten Bogor*. *Communnity Development Journal*. 5(5):9051–9059. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35078>
- Marlina, S. (2025). *Program Edukasi Keuangan untuk Masyarakat UMKM dalam Meningkatkan Literasi dan Manajemen Keuangan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 16–23.
- Mudrikah, S., Aeni, I. N., Pitaloka, L.K., & Widiatama, A.K. (2024). *Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga*. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1), 104–114. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068>
- Noholo, S., Taruh, V., Ibrahim, Z., & Wahid, Y. A. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*. 5(1), 53-62. DOI: <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v5i1.126>
- Nuswandari, I., Maskuri, A., M., Wahyutama, I., M., Widhiastuti, S., Ayuningtyas, A., E., Widyastuti, T., Oktora, M., I., Taufik., Primatami, Miralda, A., Indiarti, M., Hartini, F., E., Sunarso., Primadhita, Y., Ahmadi, S. 2025. *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan*. CV. Mega Press Nusantara, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Indonesia. 463 pp. [https://books.google.co.id/books?id=jvdXEQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=jvdXEQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Pamuji, S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). *Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat*. *Abdimas Galuh*. 7(1), 114–121. DOI : 10.25157/ag.v7i1.16398
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). *Edukasi Pengaturan Pengelolaan keuangan Pribadi dan Dana Usaha pada UKM Berbasis Lorong*. *Celebes Journal of Community Services*. 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>
- Putri, N.W.O.P., Wayan, N., Prasetya, O., & Suidarma, I. M. (2026). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM*. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*. 5(2), 293–300. DOI: <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Ratnaningtyas, H., Aditya, M. K., Taviprawati, E., Chairani, A., & Sakti, P.J. (2025). *Pemberdayaan Kepada UMKM Desa Cibeber Tentang Pentingnya Pemisahan Rekening Pribadi dengan Rekening Usaha*. 7(2), 119–126. DOI: <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i2.1990>
- Sulastiningsih, Asteria, B., & Sutrichastini, A. (2025). *Urgensi Pelaporan Keuangan Untuk Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Rangka Pengembangan Bisnis*. *Journal of Community Service and Empowerment*. 6(1), 25-35. DOI: <https://doi.org/10.32639/2hr26n40>
- Sulistiyani, E., Wulan, T.D., Meutia, N.S., Magfira, D.B., Khusnah, H., Rachma Rizqina Mardhotillah, R.R., Dwi Putri Cahyati, D.P., Novita, N.R., & Enggriana, F.N. (2023). *Pendampingan Pemanfaatan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Untuk Digitalisasi UMKM di Lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya*. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. Hal 210-217. <https://snpm.unusa.ac.id>

- Supriadi, A., & Arisonaha., E. *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Kasus Pada UMKM Oleh-Oleh Di Kawasan Wisata Anyer.* (2022). *Jurnal Sains Sosio Humaniora.* 6(1), 657-667. DOI:[10.22437/jssh.v6i1.19734](https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19734)
- Suryanto. (2023). *Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pangandaran.* *Kumawula,* 6(2), 453–460 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>
- Syuhada, P., Putri A., Safrida, E., Gultom, S.A., & Suriant, M, (2025). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar untuk UMKM : Meningkatkan Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas.* *Jurnal Vokasi* 9(2):159-166. DOI:[10.30811/vokasi.v9i2.7097](https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7097)